

# Surat Terbuka Kepada Pemerintah dan Pembuat Kebijakan di Asia

## Subjek: Waspada Bahaya Kesehatan Akibat Asbes Chrysotile

Kami, sebagai peneliti, ilmuwan, dokter, ahli kesehatan kerja dan penyakit akibat asbes di seluruh dunia, bersama dengan perwakilan kelompok korban asbes dan serikat pekerja mendukung surat terbuka yang Anda baca saat ini, yang menyatakan perhatian dan keprihatinan kami secara mendalam terhadap keberlangsungan penggunaan asbes-chrysotile di banyak negara di Asia. Penggunaan ini terus berlanjut meskipun terdapat bukti yang jelas dan tegas mengenai dampak kanker dan risiko penyakit lainnya yang berkaitan dengan penggunaan asbes-chrysotile secara terus-menerus.

Kami sampaikan informasi-informasi berikut ini ke hadapan Anda, agar Anda dapat membuat keputusan mengenai penggunaan produk ini di negara Anda di masa mendatang.

- ✓ Asbes-chrysotile adalah penyebab utama penyakit akibat asbes di dunia pada hari ini. Asbes-chrysotile dan segala jenis asbes diketahui, tanpa ada keragu-raguan, sebagai penyebab kanker paru-paru, mesothelioma, asbestosis, kanker laring dan kanker ovarium. Secara internasional, bukti mengenai keterkaitan langsung antara asbes-chrysotile dan kanker sudah jelas dan terdokumentasi dengan baik oleh lembaga International Agency For Research on Cancer (IARC)<sup>1</sup>.
- ✓ Kesaksian-kesaksian dari mereka yang berusaha mempertahankan kelangsungan penggunaan asbes-chrysotile bahwa serat asbes-chrysotile dapat larut di dalam tubuh dalam 14 hari dan tidak menyebabkan penyakit yang terkait dengan asbes adalah tidak benar<sup>2</sup>.
- ✓ Pengakuan-pengakuan dari mereka yang berusaha mempertahankan kelangsungan penggunaan asbes-chrysotile bahwa 80% penduduk dunia masih menggunakan asbes-chrysotile adalah tidak benar. Mayoritas negara-negara di dunia sudah secara resmi melarang penggunaan asbes-chrysotile atau bahkan tidak menggunakannya lagi dalam proses produksi, karena penggunaannya mewariskan kanker yang sangat

---

<sup>1</sup> <http://monographs.iarc.fr/ENG/Classification/>

<sup>2</sup> Video clip [www.chrysotile-asia.com/](http://www.chrysotile-asia.com/) + Richard L. Kradin MD, George Eng MD, | David C. Christiani MD 2017 **'Diffuse peritoneal mesothelioma: A case series of 62 patients including paraoccupational exposures to chrysotile asbestos** + Leslie T Stayner, PhD, David A. Dankovic, PhD, and Richard A. Lemen, PhD 1996 **Occupational Exposure to Chrysotile Asbestos and Cancer Risk: A Review of the Amphibole Hypothesis** + Suzuki Y<sup>1</sup>, Kohyama N. *Am J Ind Med.* 1991;19(6):701-4. **Translocation of inhaled asbestos fibers from the lung to other tissues.** + Xiaorong Wang,1 Eiji Yano,2 Hong Qiu,1 Ignatius Yu,1 Midori N Courtice,1 L A Tse,1 Sihao Lin,1 Mianzhen Wang 2011 **A 37-year observation of mortality in Chinese chrysotile asbestos workers**

mematikan bagi pekerja dan masyarakat. Hanya 87 negara yang tercatat masih mengkonsumsi asbes pada tahun 2015, dan sebagian besar menggunakannya dalam jumlah yang sangat kecil. Kurang dari 15% dari 195 negara anggota PBB menggunakan lebih dari 1000 ton asbes-chrysotile pada tahun 2015. Pada tahun tersebut, hanya 7 negara di dunia yang mengkonsumsi lebih dari 50.000 ton (China, India, Indonesia, Vietnam, Uzbekistan, Russia dan Brazil). Sekarang negara-negara di Asia adalah negara mayoritas yang mengkonsumsi asbes-chrysotile, dengan lebih dari 75% konsumsi dunia per tahun<sup>3</sup>.

- ✓ Konferensi Perburuhan ILO yang dihadiri negara-negara anggota pada 2006, mendeklarasikan penghentian penggunaan asbes di masa mendatang sebagai langkah paling efektif untuk melindungi pekerja dari paparan asbes dan untuk mencegah penyakit akibat asbes<sup>4</sup>.
- ✓ WHO telah berkali-kali menyatakan bahwa “Cara yang paling efisien untuk menghilangkan penyakit akibat asbes adalah dengan berhenti menggunakan semua jenis asbes<sup>5</sup>.
- ✓ Tidak ada satu pun “cara aman” penggunaan asbes yang dapat dipastikan di semua lini rantai pasokan. Bukti-bukti terus memperlihatkan bahwa beban negara akibat penyakit asbes sebanding dengan konsumsi asbes secara nasional. Hal ini didukung dengan temuan penyakit akibat asbes di negara-negara industri maju yang berkaitan dengan konsumsi asbes pada beberapa dekade sebelumnya, meskipun negara-negara tersebut memastikan penggunaan asbes “secara aman”<sup>6</sup>.
- ✓ Global Burden of Disease memperkirakan pada tahun 2016 (dipublikasikan pada 2017), terdapat lebih dari 222.000 orang di dunia meninggal setiap tahun akibat penyakit asbes<sup>7</sup>. Terdapat bukti-bukti bahwa angka yang besar dan mengkhawatirkan ini masih merupakan angka perkiraan yang rendah. Jumlahnya kemungkinan lebih besar.
- ✓ “Harga murah” produk-produk yang mengandung asbes dijadikan sebagai alasan untuk terus menggunakan asbes, terutama untuk bahan baku pembuatan rumah murah bagi masyarakat miskin. Pertimbangan “harga murah” gagal mempertimbangkan kompensasi dan biaya perawatan kesehatan para penderita penyakit akibat asbes di masa mendatang. Gagal mempertimbangkan risiko paparan bagi mereka yang tinggal di rumah beratapkan racun. Gagal mempertimbangkan biaya di masa mendatang untuk mengganti dan membuang produk mengandung asbes secara aman yang terdapat di bangunan dan barang-barang lainnya.

---

<sup>3</sup> USGS - Estimates Of Global Asbestos Production, Trade, & Consumption In 2015

<sup>4</sup> ILO Resolution on Asbestos 2006

<sup>5</sup> Chrysotile Asbestos 2014 WHO [http://www.who.int/ipcs/assessment/public\\_health/chemicals\\_phc](http://www.who.int/ipcs/assessment/public_health/chemicals_phc)

<sup>6</sup> <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17350453>

<sup>7</sup> 193,374: <http://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/>

- ✓ Ada produk-produk yang aman dan murah yang dapat menggantikan produk-produk mengandung asbes yang sudah digunakan di Asia dan seluruh negara yang telah melarang penggunaan asbes<sup>8</sup>.
- ✓ Teknologi bebas asbes yang dikembangkan di Asia, adalah sebuah peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru di tingkat lokal dan menciptakan industri hijau ramah lingkungan di wilayah Asia.
- ✓ Beberapa negara industri maju mengalami keresahan publik dan proses pengadilan melawan pemerintah akibat kegagalan pejabat publik dalam melindungi kesehatan warga karena gagal bertindak cepat dan tepat dalam menangani bahaya asbes.
- ✓ Penelitian WHO terbaru<sup>9</sup> melaporkan bahwa pada semua negara yang sudah melarang penggunaan asbes tidak ditemukan efek negatif terhadap GDP negara manapun yang melarang Asbes.

Untuk menyelamatkan nyawa manusia, mengurangi beban penyakit akibat Asbes di masa mendatang, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menghindari ketidakstabilan sosial di Asia, kami mendesak pemerintah untuk segera bertindak secara cepat menghentikan penggunaan material konstruksi mengandung Asbes dan melarang semua jenis asbes dalam semua produk.

---

<sup>8</sup> Asbestos Economic Assessment of Bans and Declining Production and Consumption; Lucy P. Allen, Jorge Baez, Mary Elizabeth C. Stern and Frank George 201)

<sup>9</sup> Ibid